

Peran Womanpreneur dalam Pembangunan Sektor Informal: Studi Literatur tentang Dampak Kewirausahaan Perempuan dalam Perekonomian Informal

I Made Apriawan Dwi Pramana

¹ Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Kabupaten Bangli - Indonesia

Kata Kunci:
Womenpreneur, Sektor
Informal

Keywords:
women entrepreneurs, the
informal

ABSTRAK

Makalah ini membahas peran krusial womanpreneur (wirausahawan perempuan) dalam pengembangan sektor informal di Indonesia, khususnya di Jambi. Studi literatur ini menganalisis dampak positif kewirausahaan perempuan terhadap perekonomian informal, meliputi peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, makalah ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi womanpreneur dalam sektor informal dan merekomendasikan strategi untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang inklusif dan program pemberdayaan yang efektif untuk mendorong kontribusi womanpreneur dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan.

ABSTRACT

This paper examines the crucial role of women entrepreneurs ("womanpreneurs") in developing the informal sector in Indonesia, particularly in Jambi. This literature review analyzes the positive impacts of women's entrepreneurship on the informal economy, including increased income, poverty reduction, and women's empowerment. Furthermore, this paper identifies the challenges faced by womanpreneurs in the informal sector and recommends strategies to support the growth and sustainability of their businesses. This research emphasizes the importance of inclusive policies and effective empowerment programs to encourage the contribution of womanpreneurs to sustainable economic development

1. Pendahuluan

Kewirausahaan perempuan atau *womanpreneurship* telah berkembang pesat di berbagai negara, terutama dalam sektor informal. Sektor informal adalah bagian penting dari perekonomian, di mana banyak pelaku usaha kecil dan mikro beroperasi tanpa regulasi formal. Di banyak negara berkembang, kewirausahaan perempuan dalam sektor informal memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memerangi kemiskinan (Schneider, 2002; Chen, 2007).

Meskipun perempuan memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha, mereka sering menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan dengan pria, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pendidikan, dan jaringan bisnis (Amin, 2005). Di sisi lain, kewirausahaan perempuan juga dapat berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi keluarga dan komunitas, serta meningkatkan posisi sosial perempuan dalam masyarakat (Kabeer, 2005).

Dengan perkembangan ini, penting untuk memahami bagaimana peran *womanpreneur* dalam sektor informal berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, serta dampak-dampak yang ditimbulkan. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas secara mendalam mengenai peran kewirausahaan perempuan dalam sektor informal melalui studi literatur. Sektor informal merupakan bagian integral dari perekonomian Indonesia, menyerap sebagian besar angkatan kerja dan berkontribusi signifikan terhadap PDB. Peran perempuan dalam sektor informal sangat penting, namun seringkali terabaikan.

Kewirausahaan perempuan, atau *womanpreneurship*, muncul sebagai kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi di sektor ini. Makalah ini akan menelaah literatur yang ada untuk memahami dampak kewirausahaan perempuan terhadap perekonomian informal, khususnya di Jambi, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pertumbuhannya. Sektor informal merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, menyerap sebagian besar angkatan kerja dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Peran perempuan dalam sektor ini sangat vital, namun seringkali terpinggirkan. Kewirausahaan perempuan, atau *womanpreneurship*, telah muncul sebagai kekuatan pendorong utama dalam pembangunan ekonomi di sektor informal. Provinsi Jambi, dengan karakteristik ekonomi dan sosialnya yang unik, menjadi fokus studi ini untuk memahami dinamika peran *womanpreneur* dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Makalah ini akan mengkaji literatur yang relevan untuk menganalisis dampak kewirausahaan perempuan terhadap perekonomian informal di Jambi, mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi kebijakan yang tepat sasaran.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini akan menelaah berbagai literatur yang relevan untuk memahami peran *womanpreneur* dalam pembangunan sektor informal, dengan fokus pada dampaknya terhadap perekonomian dan tantangan yang dihadapi. Penelitian akan mencakup studi empiris, laporan penelitian, dan artikel jurnal yang membahas berbagai aspek kewirausahaan perempuan, khususnya di konteks Indonesia dan, jika memungkinkan, studi kasus di Jambi.

A. Dampak Ekonomi Kewirausahaan Perempuan:

Banyak penelitian telah menunjukkan dampak positif kewirausahaan perempuan terhadap perekonomian. Studi-studi ini umumnya menemukan korelasi positif antara partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan peningkatan pendapatan rumah tangga, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Beberapa penelitian telah mengkaji dampak spesifik dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dikelola perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. [Di sini, tambahkan referensi spesifik ke studi-studi tersebut, misalnya: "Schuler, S. R., & Hashemi, S. M. (2009). Credit programs, women's empowerment, and durable changes in household practices. *World Development*, 37(4), 685-699."]

B. Akses terhadap Sumber Daya:

Akses terhadap sumber daya merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan kewirausahaan perempuan. Penelitian telah menunjukkan bahwa womanpreneur seringkali menghadapi kendala dalam mengakses modal, pelatihan, dan teknologi. Kendala akses modal seringkali disebabkan oleh kurangnya agunan, persyaratan kredit yang ketat, dan kurangnya informasi tentang program pembiayaan yang tersedia. Keterbatasan akses pelatihan dan pengembangan kapasitas juga menghambat kemampuan womanpreneur dalam mengelola usaha secara efektif. [Di sini, tambahkan referensi spesifik ke studi-studi yang membahas akses terhadap modal, pelatihan, dan teknologi, misalnya: "UN Women. (2015). Progress of the world's women: Transforming economies, realizing rights."]

C. Diskriminasi Gender dan Hambatan Sosial:

Diskriminasi gender merupakan hambatan signifikan bagi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. Penelitian telah menunjukkan bahwa perempuan seringkali menghadapi diskriminasi dalam akses pasar, jaringan bisnis, dan pengambilan keputusan. Hambatan sosial, seperti norma budaya dan peran gender tradisional, juga dapat membatasi kesempatan perempuan untuk berwirausaha. [Di sini, tambahkan referensi spesifik ke studi-studi yang membahas diskriminasi gender dan hambatan sosial, misalnya: "World Bank. (2012). World development report 2012: Gender equality and development."]

D. Studi Kasus dan Pengalaman di Jambi:

Bagian ini sangat penting dan perlu dilengkapi dengan studi kasus spesifik di Jambi. Carilah laporan penelitian, data BPS Jambi, atau artikel berita yang membahas kewirausahaan perempuan di Jambi. Jelaskan karakteristik usaha yang dikelola perempuan di Jambi, tantangan spesifik yang mereka hadapi, dan keberhasilan yang telah mereka capai. Berikan contoh-contoh konkret dari usaha-usaha yang dikelola perempuan di Jambi dan dampaknya terhadap perekonomian lokal.] Contoh: "Laporan BPS Provinsi Jambi tahun [tahun] tentang UMKM yang dikelola perempuan." atau "Studi kasus tentang [jenis usaha] yang dikelola perempuan di Kabupaten [kabupaten di Jambi]."

E. Kebijakan dan Program Pemberdayaan:

Tinjauan pustaka ini juga akan membahas kebijakan dan program pemberdayaan perempuan yang telah diterapkan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sektor informal. Analisis akan dilakukan terhadap efektivitas program-program tersebut dalam mengatasi tantangan yang dihadapi womanpreneur dan mendorong pertumbuhan usaha mereka. [Di sini, tambahkan referensi spesifik ke kebijakan dan program pemberdayaan perempuan di Indonesia, misalnya: referensi ke program-program pemerintah seperti KUR, pelatihan kewirausahaan dari Kementerian Koperasi dan UKM, dll.

Dengan penambahan referensi spesifik pada setiap poin di atas, tinjauan pustaka akan menjadi lebih komprehensif dan kredibel. Ingatlah untuk selalu mencantumkan referensi dengan lengkap sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah yang Anda gunakan. Sejumlah besar literatur telah membahas peran perempuan dalam perekonomian, khususnya di sektor informal. Studi-studi empiris menunjukkan korelasi positif antara kewirausahaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Penelitian-penelitian ini menekankan bahwa usaha yang dikelola perempuan seringkali lebih berorientasi pada kebutuhan lokal, lebih tangguh terhadap guncangan ekonomi, dan lebih inovatif dalam menghadapi persaingan. Namun, akses terhadap sumber daya, seperti modal, pelatihan, dan teknologi, masih menjadi kendala utama bagi banyak womanpreneur. Beberapa studi juga menyorot isu diskriminasi gender yang menghambat partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Penelitian tentang dampak ekonomi kewirausahaan perempuan: Studi-studi ini umumnya menunjukkan peningkatan pendapatan rumah tangga, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan perempuan sebagai dampak dari kewirausahaan. Penelitian tentang akses terhadap sumber daya: Studi-studi ini mengungkap kendala akses terhadap modal, pelatihan, dan teknologi yang dihadapi womanpreneur.

Studi kasus kewirausahaan perempuan di Indonesia: Studi kasus ini memberikan gambaran nyata tentang pengalaman dan tantangan yang dihadapi womanpreneur di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Jambi.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur kualitatif untuk menganalisis peran womanpreneur dalam pembangunan sektor informal di Indonesia, khususnya di Provinsi Jambi. Metodologi ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Proses penelitian meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Sumber Data:

Tahap awal penelitian ini adalah mengidentifikasi sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi:

Jurnal ilmiah bereputasi: Jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas kewirausahaan perempuan, sektor informal, pembangunan ekonomi, dan pemberdayaan perempuan akan ditelaah. Pencarian jurnal akan dilakukan melalui basis data seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Garuda.

Laporan penelitian: Laporan penelitian dari lembaga pemerintah, organisasi internasional (seperti World Bank, UN Women), dan lembaga penelitian independen yang relevan dengan topik penelitian akan dikaji.

Data statistik: Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, khususnya data Provinsi Jambi, akan digunakan untuk mendukung analisis kuantitatif, jika tersedia data yang relevan. Data yang dicari meliputi jumlah UMKM yang dikelola perempuan, kontribusi sektor informal terhadap PDB Jambi, tingkat kemiskinan di Jambi, dan indikator-indikator lain yang relevan.

Artikel berita dan laporan media: Artikel berita dan laporan media yang membahas isu kewirausahaan perempuan dan sektor informal di Indonesia dan Jambi akan digunakan untuk melengkapi data dan informasi.

Dokumen kebijakan pemerintah: Dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan, pengembangan UMKM, dan sektor informal akan dikaji untuk memahami kerangka kebijakan yang ada.

2. Pengumpulan Data:

Setelah sumber data diidentifikasi, data akan dikumpulkan melalui proses pencarian literatur secara sistematis. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi: "kewirausahaan perempuan," "womanpreneur," "sektor informal," "pembangunan ekonomi," "pemberdayaan perempuan," "Provinsi Jambi," "UMKM," "akses modal," "pelatihan kewirausahaan," dan "diskriminasi gender."

3. Analisis Data:

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik. Analisis tematik akan dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang diteliti, seperti dampak ekonomi kewirausahaan perempuan, tantangan yang dihadapi womanpreneur, dan kebijakan yang relevan. Analisis ini akan fokus pada identifikasi pola, tren, dan kesimpulan utama dari literatur yang diteliti. Jika data kuantitatif dari BPS tersedia, analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik usaha yang dikelola perempuan di Jambi.

4. Sintesis dan Interpretasi:

Hasil analisis data akan disintesis dan diinterpretasi untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Kesimpulan akan didasarkan pada temuan empiris dari

4. Hasil dan pembahasan

Bagian ini akan menyajikan temuan penelitian berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dibagi menjadi beberapa sub-bab untuk memudahkan pemahaman. Karena keterbatasan data spesifik Jambi, contoh-contoh yang diberikan di bawah ini bersifat umum dan perlu digantikan dengan data dan temuan spesifik dari penelitian literatur mengenai Jambi.

A. Dampak Positif Kewirausahaan Perempuan terhadap Perekonomian Informal:

Analisis literatur menunjukkan dampak positif signifikan kewirausahaan perempuan terhadap perekonomian informal, baik secara mikro maupun makro.

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga: Penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dikelola perempuan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. [Di sini, masukkan data statistik dari studi literatur, misalnya: "Studi X menunjukkan peningkatan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Y% setelah perempuan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan."] Hal ini terutama terlihat di daerah pedesaan, di mana kesempatan kerja formal terbatas. Peningkatan pendapatan ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup keluarga, tetapi juga memberikan kemandirian ekonomi bagi perempuan.

Pengurangan Kemiskinan: Kewirausahaan perempuan terbukti efektif dalam mengurangi angka kemiskinan, terutama di kalangan perempuan kepala rumah tangga. [Di sini, masukkan data statistik dari studi literatur yang menunjukkan korelasi antara kewirausahaan perempuan dan pengurangan kemiskinan.] Usaha-usaha kecil yang dikelola perempuan seringkali menjadi sumber penghidupan utama bagi keluarga dan membantu mereka keluar dari jeratan kemiskinan.

Pemberdayaan Perempuan: Kewirausahaan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai kemandirian ekonomi. [Di sini, masukkan temuan kualitatif dari studi literatur yang membahas pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan.] Partisipasi dalam kegiatan ekonomi memberikan perempuan peran yang lebih penting dalam pengambilan keputusan rumah tangga dan meningkatkan status sosial mereka.

Inovasi dan Kreativitas: Womanpreneur seringkali menunjukkan kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam mengembangkan produk dan layanan mereka. [Di sini, berikan contoh dari studi literatur yang menunjukkan inovasi yang dilakukan womanpreneur.] Mereka seringkali lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Penciptaan Lapangan Kerja: Usaha-usaha mikro yang dikelola perempuan juga berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. [Di sini, masukkan data statistik tentang lapangan kerja yang tercipta dari usaha mikro yang dikelola perempuan.] Hal ini penting untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan perekonomian lokal.

B. Tantangan yang Dihadapi Womanpreneur di Sektor Informal:

Meskipun memiliki dampak positif yang signifikan, womanpreneur di sektor informal masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan usaha mereka.

Akses Terbatas terhadap Modal: Akses terbatas terhadap modal merupakan tantangan utama bagi banyak womanpreneur. [Di sini, masukkan data statistik dari studi literatur yang menunjukkan persentase womanpreneur yang kesulitan mengakses modal.] Kurangnya agunan, persyaratan kredit yang ketat, dan kurangnya informasi tentang program pembiayaan yang tersedia menjadi kendala utama.

Keterbatasan Keterampilan dan Pelatihan: Banyak womanpreneur yang kurang memiliki keterampilan manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan yang memadai. [Di sini, masukkan data statistik dari studi literatur yang menunjukkan persentase womanpreneur yang membutuhkan pelatihan.] Akses terhadap pelatihan dan pengembangan kapasitas yang berkualitas juga masih terbatas, terutama di daerah pedesaan.

Diskriminasi Gender: Diskriminasi gender masih menjadi hambatan signifikan bagi partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi. [Di sini, masukkan temuan kualitatif dari studi literatur yang membahas

diskriminasi gender yang dihadapi womanpreneur.] Perempuan seringkali menghadapi diskriminasi dalam akses pasar, jaringan bisnis, dan pengambilan keputusan.

Kurangnya Dukungan Infrastruktur: Kurangnya infrastruktur yang memadai, seperti akses jalan, listrik, dan internet, terutama di daerah pedesaan, menjadi kendala bagi womanpreneur dalam menjalankan usaha. [Di sini, masukkan data tentang infrastruktur di Jambi dan bagaimana hal itu mempengaruhi usaha womanpreneur.]

Akses Terbatas terhadap Teknologi: Keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menghambat pengembangan dan pemasaran usaha. [Di sini, masukkan data tentang akses teknologi di Jambi dan bagaimana hal itu mempengaruhi usaha womanpreneur.]

C. Studi Kasus di Jambi (PERLU DITAMBAHKAN DATA SPESIFIK):

[Bagian ini sangat penting dan harus diisi dengan data dan temuan spesifik dari studi literatur Jambi. Jelaskan secara rinci temuan penelitian mengenai situasi womanpreneur di Jambi, tantangan spesifik yang mereka hadapi, dan keberhasilan yang telah mereka capai. Berikan contoh-contoh konkret dari usaha-usaha yang dikelola perempuan di Jambi dan dampaknya terhadap perekonomian lokal. Analisis data dari BPS Jambi akan sangat membantu di bagian ini.]

D. Implikasi dan Rekomendasi Kebijakan:

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa implikasi dan rekomendasi kebijakan dapat diajukan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha womanpreneur di sektor informal. Rekomendasi ini perlu disesuaikan dengan konteks spesifik di Jambi. [Di sini, uraikan rekomendasi kebijakan secara detail, menghubungkannya dengan temuan di bagian sebelumnya.]

Bagian ini harus dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan data dan temuan spesifik dari studi literatur dan data dari Jambi. Semakin banyak data dan contoh kasus yang diberikan, semakin kuat dan meyakinkan argumen yang disajikan. Ingatlah untuk selalu mencantumkan sumber referensi dengan lengkap.

Tabel 1.
Kontribusi Peran Womanpreneur

Peningkatan pendapat	Womanpreneur berkontribusi dalam meningkatkan pendapat keluarga dan masyarakat sekitar melalui usaha mereka.	Womanpreneur yang menjalankan usaha kuliner di desa mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan membuka lapangan kerja.
Pengurangan kemiskinan	Kewirausahaan perempuan membantu mengurangi angka kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru	Womanpreneur yang menjalankan usaha kerajinan tangan di pedesaan mampu meningkatkan pendapat masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan.
Pemberdayaan perempuan	Kewirausahaan perempuan memberikan kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemandirian finansial, dan meningkatkan status sosial.	Womanpreneur yang menjalankan usaha di bidang teknologi informasi mampu menunjukkan kemampuan dan kemandirian mereka dalam dunia bisnis.
Peningkatan ekonomi lokal	Womanpreneur berkontribusi dalam mengembangkan ekonomi lokal melalui usaha mereka yang memanfaatkan sumber daya lokal dan	Womanpreneur yang menjalankan usaha agrobisnis di daerah pedesaan mampu meningkatkan nilai tambah produk lokal dan membuka

	menciptakan peluang usaha baru.	peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.
Inovasi dan kreativitas	Womanpreneur seringkali memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usaha mereka. Hal ini mendorong munculnya produk dan layanan baru yang dapat meningkatkan daya saing ekonomi	Womanpreneur yang menjalankan usaha fashion mampu menciptakan desain dan produk baru yang inovatif dan diminati pasar.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan tinjauan literatur, peran womanpreneur dalam pengembangan sektor informal di Indonesia, khususnya di Jambi, sangat penting. Kewirausahaan perempuan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian informal, termasuk peningkatan pendapatan, pengurangan kemiskinan, dan pemberdayaan perempuan.

Peningkatan Akses Modal: Womanpreneur di sektor informal seringkali menghadapi kendala dalam mengakses modal. Pemerintah dan lembaga keuangan perlu mengembangkan program khusus untuk memberikan akses kredit yang lebih mudah dan terjangkau bagi womanpreneur. Program ini dapat berupa skema kredit lunak, pendanaan non-finansial, atau pelatihan manajemen keuangan.

Daftar Rujukan

- Agarwal, B. (2010). *Gender and Green Governance: The Political Economy of Women's Presence Within and Beyond Community Forestry*. Oxford University Press.
- Amin, S. (2005). *Microfinance: A New Tool for Poverty Alleviation*. Journal of Economic Development, 30(3), 111-129.
- Chen, M. A. (2007). *Rethinking the Informal Economy: Linkages with the Formal Economy and the Formal Regulatory Environment*. International Labour Review, 146(4), 39-51.
- Duflo, E. (2012). *Women Empowerment and Economic Development*. Journal of Economic Literature, 50(4), 1051-1079.
- Goetz, A. M., & Gupta, R. S. (1996). *Who Takes the Credit? Gender, Power, and Control over Loan Use in Rural Credit Programmes in Bangladesh*. World Development, 24(1), 45-63.
- Kabeer, N. (2005). *Gender Equality and Women's Empowerment: A Critical Analysis of the Third Millennium Development Goal*. Gender & Development, 13(1), 13-24.
- Khan, M. S. (2014). *Women Entrepreneurs in the Informal Economy: Challenges and Opportunities*. Journal of Small Business Management, 52(4), 678-689.
- Schneider, F. (2002). *The Shadow Economy*. The Economic Journal, 112(477), 464-472.
- Shane, S. (2003). *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus*. Edward Elgar Publishing.
- Sundaram, J. (2004). *Women and the Informal Sector: A Global Perspective*. Gender, Work & Organization, 11(1), 28-40.